

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA PENJUALAN BUBUK TEH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TOBASARI SIDAMANIK DENGAN METODE REGRESI LINEAR BERGANDA

Uni Fiana Silalahi¹⁾; Arnah Ritongah²⁾

^{1,2)}FMIPA, Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr.V, Medan

Email : yunifianasilalahi@rocketmail.co.id

ABSTRACT

In the electric power system operation required an electrical load forecasting. The method used to forecast electrical load, one of which is a method of linear Regresi (berganda logic). In this research, short-term load forecasting electricity, namely electric load forecasting for the category weekdays, Saturdays, Sundays at the time of peak load on the electrical system Sumbagut. The structure of the regresi variables used are historical load, temperature, and load forecaster to determine the value of each parameter and regression sets of each of the variables and model parameter values to the fuzzification process with linear representation up, down, and triangles. After that designing reasoning rules to get assertive value of each rule based on membership degree obtained and change the value, the weighted average method centered.

$$Y = 3549,283 + 0,003X_1 + 0,2229X_2 + 0,000X_3$$

Keywords: *Regression linear metodet berganda.*

1. Pendahuluan

Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Apabila dikelola secara baik dapat dimanfaatkan devisa Negara. Telah banyak upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi subsektor perkebunan misalnya dengan cara intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Salah satu tanaman perkebunan yang diharapkan memberi sumbangan devisa Negara sebagai komoditi ekspor adalah komoditi Teh.

Teh adalah sejenis minuman yang dihasilkan dari pengolahan daun tanaman teh (*Camellia sinensis*). Daun yang digunakan biasanya adalah daun pucuk 2-3 helai ditambah daun dibawahnya. Daun tersebut diolah dengan cara fermentasi sebelum dapat dikonsumsi. Meskipun pengolahan daun difermentasikan namun tidak mengandung ragi

dan juga tidak menghasilkan alkohol seperti proses oksidasi karena pemecahan komponen-komponen yang terkandung dalam teh dibantu dengan oksigen yang ada di udara [15].

Dalam era perdagangan bebas prosedur komoditas pertanian akan menghadapi persaingan ketat dengan produsen lain dari seluruh dunia. Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut setiap produsen memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh para pesaing sehingga dalam perdagangan global ini diperlukan suatu persamaan persepsi dalam mendefinisikan suatu produk. Oleh karena itu, mutu merupakan faktor penting bagi produsen. Namun perhatian produsen tidak terbatas pada mutu produk yang dihasilkan saja tetapi juga pada aspek proses, sumberdaya manusia dan lingkungan. Sedangkan lingkungan yang dihadapi produsen semakin kompleks dan hanya produsen yang benar-benar berkualitas yang dapat bersaing dalam pasar global [1, 3, 4].

Teh sebagai komoditas andalan masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Peranan ekspor teh terhadap ekspor hasil pertanian masih rendah sementara peningkatan ekspor non migas merupakan alat penting dalam pengembangan perekonomian di Indonesia.

Teh Sumatera Utara yang dikenal dengan teh hitam masih belum menguntungkan. Satu-satunya produsen teh Sumatera Utara PT. Nusantara IV selama ini masih disubsidi oleh komoditas sawit. Padahal, kualitas teh Sumatera Utara sangat diminati Amerika Serikat dan Eropa.

Pada tahun 2002 separuh lahan tanaman teh telah dikonversikan menjadi tanaman sawit yaitu sekitar 8000 ha tanaman teh ditiadakan menjadi 4000 ha. Alasan peniadaan areal teh tersebut salah satunya mengenai untung rugi pembudidayaan tanaman teh. Kondisi ini juga diperjelas oleh perusahaan pada laporan tahunan PTPN IV 2008 yang menerangkan bahwa komoditi teh yang dimiliki PTPN IV masih mengalami kerugian Rp 50 milyar.

Kerugian tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kerugian tersebut adalah tingginya biaya produksi perusahaan.

Selama ini, komoditas teh masih dibantu dengan sawit. Kerugian budidaya teh bisa tertutupi dengan sawit. Di Sumatera Utara hanya tinggal tiga kebun teh yang tersisa kebun Sidamanik, Tobasari, dan Bah Butong. Lahan yang tercatat itu berada di ketinggian

900 meter di atas permukaan air laut (dpl). Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara, ekspor teh pada Januari 2007 mencapai 404.390 kg dengan nilai 475.862 dollar AS. Ekspor pada Februari menurun menjadi 314.300 kg dengan nilai 425.720 dollar AS. Total ekspor selama dua bulan di tahun 2007 sebesar 718.690 kg dengan nilai 90.582 dollar AS (Tindaon Ryo, 2009). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel biaya produksi dan rencana kerja anggaran perusahaan olahan tanaman teh di PTPN IV.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor produksi yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan kita dapat menggunakan sebuah metode yaitu Metode Regresi Linear Berganda dengan beberapa pengujian hipotesis yaitu uji signifikan parsial (uji t-test), uji signifikan berganda (uji-F) dan beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk permasalahan statistik tanpa adanya kesalahan dan lebih cepat segera mendapatkan hasilnya kita juga dapat menggunakan software SPSS yaitu program khusus pengolahan untuk analisis statistik dengan berbagai versi [10].

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Produksi

Dalam proses produksi pertanian, seorang petani modern menggunakan faktor produksi (*input*) seperti tanah, tenaga kerja, mesin dan pupuk. *Input* tersebut dipergunakan selama musim tanam, dan pada musim panen petani tersebut mengambil hasil (*output*) tanamnya. Petani selalu berusaha keras untuk melakukan produksi secara efisien atau dengan biaya yang paling rendah, dengan demikian petani selalu berusaha untuk memproduksi tingkat *output* maksimum dengan menggunakan suatu dosis *input* tertentu, dan berusaha memaksimalkan laba ekonomis [4, 5, 9, 11].

2.2. Manajemen Produksi dan Operasi

Menurut [3], Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk dan jasa.

Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Manajer juga harus selalu memperhatikan dan menanggapi kekuatan-kekuatan dari lingkungan eksternal, seperti peraturan-peraturan pemerintah, tuntutan-tuntutan serikat buruh, kondisi ekonomi lokal dan

nasional serta internasional, kemajuan teknologi dan lain-lain sebagai kondisi sekarang maupun akan datang yang bergejolak terus menerus dan sangat dinamik [4, 5, 9, 11].

2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah. Kegunaan hipotesis dalam suatu rencana penelitian adalah:

- Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
- Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.
- Hipotesis memberikan arah kepada penelitian.
- Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.

Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

2.4. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah satu teknik yang kerap digunakan dalam analisis ekonomi dan bisnis untuk menemukan apakah ada hubungan apa tidak antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mempelajari cara bagaimana variabel-variabel yang ada itu saling berhubungan. Hubungan yang dapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis regresi yang hanya memiliki dua variabel disebut sebagai analisis regresi sederhana

2.5. Regresi Berganda (Multiple Regression)

Uji Regresi Berganda pengembang dari uji regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Uji regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_n) dengan satu variabel terikat). Asumsi dan arti regresi sederhana berlaku pada regresi ganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya [10].

Persamaan Regresi Berganda dirumuskan sebagai berikut:

a. Dua Variabel Bebas: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (2.1)

b. Tiga Variabel Bebas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (2.2)$$

c. Untuk n Variabel Bebas: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ (2.3)

Karena data yang akan diteliti adalah tiga variabel bebas dan satu variabel terikat maka rumus analisis gandanya adalah

$$\begin{aligned}\sum \hat{Y} &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 \\ \sum X_1 \hat{Y} &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3 \\ \sum X_2 \hat{Y} &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2X_3 \\ \sum X_3 \hat{Y} &= a \sum X_3 + b_1 \sum X_1X_3 + b_2 \sum X_2X_3 + b_3 \sum X_3^2\end{aligned}\quad (2.4)$$

dimana:

\hat{Y} = Variabel terikat

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel bebas

a = Konstanta regresi

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi

n = Jumlah Variabel [7]

2.6. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya [7].

Berdasarkan definisi berikut maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_α = - Terdapat hubungan antara biaya bahan baku terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.

- Terdapat hubungan antara biaya tenaga kerja langsung terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.

- Terdapat hubungan antara biaya overhead pabrik terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.

H_0 = - Tidak terdapat hubungan antara biaya bahan baku terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.

- Tidak terdapat hubungan antara biaya tenaga kerja langsung terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.
- Tidak terdapat hubungan antara biaya overhead pabrik terhadap harga penjualan bubuk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di PT. Perkebunan Nusantara VI Tobasari Sidamanik dan berlangsung selama lebih kurang dua bulan.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan uji statistik. Analisis statistik yang diterapkan adalah uji t dan uji F serta menggunakan uji asumsi klasik untuk memvalidkan hasil penelitian [2].

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang meliputi antara lain:

1. Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan oleh perusahaan.
3. Biaya overhead pabrik.
4. Harga penjualan bubuk teh.

3.1.Prosedur Penelitian

Pada metode penelitian ini digunakan diagram alir (*flow chrat*). Diagram alir ini (*flow chrat*) ini digunakan untuk membantu analisis untuk memecahkan masalah. Diagram alir (*flow chrat*) merupakan gambaran secara grafik yang terdiri dari simbol-simbol yang menyatakan urutan dari kegiatan yang dijalani dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor-faktor dengan menggunakan regresi linear berganda [2, 7, 8, 14] dibantu dengan software statistik yaitu SPSS mulai dari awal sampai akhir penelitian adalah:

1. Mengumpulkan data atau informasi yang mendukung penelitian.
2. Melakukan tabulasi penyederhanaan data atau informasi untuk mempermudah proses analisis data.
3. Melakukan penganalisan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan regresi linear berganda. Untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap variabel terikat yaitu harga penjualan bubuk teh.

3.2. Pengujian Hipotesis [2, 7, 8, 14].

- Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak.

- Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (uji-F) digunakan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih simultan dengan variabel terikat (Y).

- b. Melakukan uji asumsi klasik untuk melihat ke valitan data, dimana uji asumsi klasik antara lain:

- Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistic parametrik.

- Uji Multikolineritas

Hasil $VIF > 5,26$ menunjukkan adanya gejala multikolineritas, sedangkan nilai $VIF \leq 5,26$ menunjukkan tidak adanya gejala multikolineritas.

4. Menentukan perbandingan harga penjualan bubuk teh setiap tahunnya dengan terlebih dahulu membandingkan biaya tenaga kerja langsung dan membandingkan overhead pabrik.
5. Membuat kesimpulan dan saran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Menentukan Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas, yaitu Biaya Bahan Baku (X_1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2), Biaya Overhead Pabrik (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Harga Penjualan Bubuk Teh Tobasari Sidamanik (Y).

Dengan menggunakan *SPSS for Windows ver 17.0*

Melalui tabel diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 3549,283 + 0,003X_1 + 0,229X_2 + 0,000X_3$$

Dimana:

Y = Harga Penjualan Bubuk Teh

X_1 = Biaya Bahan Baku

X_2 = Biaya Tenaga Kerja Langsung

X_3 = Biaya Overhead Pabrik

Dengan interpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel biaya bahan baku (X_1) bernilai sebesar 0,003; artinya jika variabel independen lain tetap dan biaya bahan baku naik 1% maka harga penjualan bubuk teh akan mengalami kenaikan 0,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara biaya bahan baku dan harga penjualan bubuk teh, semakin naik biaya bahan baku, maka semakin naik juga harga penjualan bubuk teh (Y).
2. Koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja langsung (X_2) bernilai sebesar 0,229; artinya jika variabel independen lain tetap dan biaya tenaga kerja langsung naik 1% maka harga penjualan bubuk teh akan mengalami kenaikan 22,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara biaya tenaga kerja langsung dan harga penjualan bubuk teh, semakin naik biaya tenaga kerja langsung, maka semakin naik juga harga penjualan bubuk teh (Y).
3. Koefisien regresi variabel biaya overhead pabrik (X_3) bernilai sebesar 0,000; artinya variabel independen lain tetap dan biaya overhead pabrik naik 1% maka harga penjualan bubuk teh akan mengalami kenaikan sebesar 0%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara biaya overhead pabrik dan harga penjualan bubuk teh, apabila biaya overhead pabrik tetap, maka harga penjualan bubuk teh (Y) juga tetap.

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Biaya Bahan Baku sebesar 0,003, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar 0,229 dan Biaya Overhead Pabrik sebesar 0,000. Ketiga variabel yaitu Biaya Bahan Baku (X_1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) dan Biaya Overhead Pabrik (X_3) berpengaruh positif terhadap Harga Penjualan Bubuk Teh Tobasari. Adapun hubungan positif tersebut apabila Biaya Bahan Baku (X_1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) dan Biaya Overhead Pabrik (X_3) meningkat maka akan diikuti peningkatan Harga Penjualan Bubuk Teh Tobasari. Hasil

analisis regresi diatas menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik memberi pengaruh positif terhadap Harga Penjualan Bubuk Teh Tobasari.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Parsial (Uji-t)

Didapat bahwa uji t antara X_1 (biaya bahan baku) dengan Y (harga penjualan bubuk teh) menunjukkan bahwa nilai sig.t (0,998) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka X_1 (biaya bahan baku) terhadap Y (harga penjualan bubuk teh) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga penjualan bubuk teh secara signifikan dapat dipengaruhi oleh biaya bahan baku. Peningkatan bahan baku akan mempengaruhi peningkatan harga penjualan bubuk teh.

Didapat juga bahwa uji t antara X_2 (biaya tenaga kerja langsung) dengan Y (harga penjualan bubuk teh) menunjukkan bahwa nilai sig.t (0,787) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka X_2 (biaya tenaga kerja langsung) terhadap Y (harga penjualan bubuk teh) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga penjualan bubuk teh secara signifikan dapat dipengaruhi oleh biaya bahan baku. Peningkatan bahan baku akan mempengaruhi peningkatan harga penjualan bubuk teh.

Dan didapat juga bahwa uji t antara X_3 (biaya overhead pabrik) dengan Y (harga penjualan bubuk teh) menunjukkan bahwa nilai sig.t (0,938) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka X_3 (biaya over head pabrik) terhadap Y (harga penjualan bubuk teh) adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa harga penjualan bubuk teh secara signifikan dapat dipengaruhi oleh biaya bahan baku. Peningkatan bahan baku akan mempengaruhi peningkatan harga penjualan bubuk teh.

Kesimpulan yang diperoleh adalah dari ketiga variabel bebas X_1 (biaya bahan baku), X_2 (biaya tenaga kerja langsung) dan X_3 (biaya overhead pabrik) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penjualan bubuk teh.

Dari Uji parsial atau uji-t digunakan juga untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4.2.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau uji-F digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel ANOVA dengan nilai F hitung sebesar 0,081 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dari tabel nilai kritis distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang = 3 dan derajat penyebut = 1 diperoleh F tabel sebesar 0,216. Dengan kondisi F hitung kecil dari F tabel, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel terikat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas.

Dari tabel nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 menunjukkan bahwa 44,1% variasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variasi harga penjualan bubuk teh sedangkan sisanya 55,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias dan efisien dengan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka data harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

4.2.4. Uji Normalitas

Dari hasil output uji test kosmogorov-smirnov, kita bisa melihat bahwa $D_{Maksimum} = 0,206$ dan $D_{Tabel} = 0,563$ dengan $n = 5$ dan $\alpha = 95\%$, karena $D_{Maksimum} < D_{Tabel}$ atau $0,206 < 0,563$, maka data berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.5. Uji Multikolinieritas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dari hasil output SPSS Statistic 17.0 tersebut terlihat hasil constant (harga penjualan bubuk teh) (Y) adalah 3549,283, hasil biaya bahan baku (X_1) adalah 0,003, hasil biaya tenaga kerja langsung (X_2) adalah 0,229 dan hasil biaya overhead pabrik (X_3) adalah 0,000.

Dari hasil output tersebut terlihat hasil biaya tenaga kerja langsung bahwa nilai VIF adalah 0,229, dimana nilai $VIF > 5,26$ atau $0,229 < 5,26$. Kesimpulan yang bisa diperoleh adalah bahwa pada model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

Dapat juga dilihat dari hasil output terlihat hasil biaya overhead pabrik bahwa nilai VIF adalah 0,000, dimana nilai $VIF > 5,26$ atau $0,000 < 5,26$. Kesimpulan yang bisa diperoleh adalah bahwa pada model regresi terjadi multikolinieritas.

4.3.Perkembangan Harga Penjual Bubuk Teh dengan Diagram Data.

Pada grafik diatas menggambarkan bahwa perkembangan harga penjualan bubuk teh memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan harga penjualan bubuk teh setiap tahun selama lima tahun adalah sebagai berikut:

1. pada tahun 2011 adalah Rp 7.925 ribu sedangkan pada tahun 2012 adalah Rp 9.224 ribu, maka pada tahun 2011-2012 perkembangan harga penjualan bubuk teh meningkat.
2. Sedangkan pada tahun 2012 harga penjualan bubuk teh adalah Rp 9.224 ribu sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp 7.521 ribu, maka pada tahun 2012-2013 perkembangan harga penjualan bubuk teh menurun.
3. Sedangkan pada tahun 2013 harga penjualan bubuk teh adalah Rp 7.521 ribu sedangkan pada tahun 2014 adalah Rp 6.508 ribu, maka pada tahun 2013-2014 perkembangan harga penjualan bubuk teh menurun.
4. Sedangkan pada tahun 2014 perkembangan harga bubuk teh adalah Rp 6.508 ribu sedangkan pada tahun 2015 adalah seharga Rp 10.570 ribu, maka pada tahun 2014-2015 perkembangan harga penjualan bubuk teh adalah meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga penjualan bubuk teh selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 2011-2015 mengalami perkembangan harga penjualan bubuk teh meningkat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah ditemukan dalam bab empat, maka diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai signifikan F adalah 0,081 hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,081 sedangkan nilai $F_{tabel(3;1)}$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 216, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara simultan antara Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Over Head Pabrik terhadap Harga Penjualan Bubuk Teh diterima. Nilai adjust R^2 diperoleh sebesar 0,195 yang mengindikasikan bahwa harga penjualan bubuk teh pada PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik sebesar 19,5% dan selabahnya yaitu 80,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Berdasarkan analisis data dengan metode statistik dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi terhadap harga Penjualan Bubuk Teh dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,998 lebih besar dari nilai taraf yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi terhadap harga Penjualan Bubuk Teh dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,787 lebih besar dari nilai taraf yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Produksi terhadap harga Penjualan Bubuk Teh dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,938 lebih besar dari nilai taraf yang ditentukan yaitu sebesar 0,05.
3. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode statistik dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga penjualan bubuk selama lima tahun mulai dari tahun 2011-2015 adalah meningkat.

5.2.Saran

1. Bagi pihak PT.Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik agar berkenan untuk mempertimbangkan dan menggunakan metode regresi berganda untuk dijadikan sebagai salah satu cara untuk melihat seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap harga penjualan bubuk teh sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan harga penjualan bubuk teh untuk tahun berikutnya.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Harga Penjualan Bubuk Teh, diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain yang sudah masuk dalam penelitian ini.

References

- [1] Bastian, Nurlela., 2009. *Akutansi Biaya*. Edisi ke-1, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [2] Hamang, Abdul., 2009. *Metode Statistika*. Edisi ke-1, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [3] Handoko, Hani T., 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi ke-2, Cetakan ke-18, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- [4] Halim, Abdul., 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4, Penerbit BPFE_YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- [5] Muliady, 2009., *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-9, Penerbit STIM YLPN, Yogyakarta.
- [6] Nawari, 2010., *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Penerbit PT.Gramedi, Jakarta.
- [7] Riduwan., 2004. *Statistik Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan*. Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- [8] Ryan, Richard., 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitungan Peluang*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [9] Sayyida., 2014. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan*. http://id.sayyida_unija@yahoo.com. [Mei 2015].
- [10] Sudarmanto, Gunawan., 2005. *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [11] Sukirno, Sadono., 2013. *Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perads, Jakarta.

- [12] Tindaon, Ryo., 2009. *Identifikasi Sistem Produksi Teh di PT. Perkebunan Nusantara VI Kebun Bah Butong*. Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [13] Tumanggor, Dody., 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cokelat di Kabupaten Dairi*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [14] Usman, Husaini. Sehadly Akbar, Purnomo., 2008. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-2, Cetakan kedua, Penerbit Aksara, Jakarta.
- [15] Wikipeda., 2012. *Camellia Sinensis-Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Camellia Sinensis](http://id.wikipedia.org/wiki/Camellia_Sinensis). [Juni 2015].